

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model konseling karir *trait and factor* yang dikembangkan ini efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Secara khusus kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Profil kematangan karir siswa SMKN Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Bandung menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori belum matang. Siswa yang belum matang karirnya cenderung belum memahami tentang informasi diri (*self information/SI*), belum mampu membuat keputusan (*decision making/DM*), belum memiliki informasi karir (*career information/CI*), belum mampu memadukan antara informasi diri dengan informasi karir (*integration of SI with CI/INT*), dan belum memiliki perencanaan karir (*career planing*). Siswa yang belum matang karirnya lebih banyak berasal dari bidang keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) dibandingkan dengan siswa yang berasal dari bidang keahlian lain, yaitu Teknik Konstruksi Kayu (TKK), Teknik Survey Pemetaan (TSP), dan Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa kelas XI tahun ajaran 2010/2011 SMKN Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Bandung meliputi aspek-aspek: (1) lingkungan keluarga dan teman (LK) berupa

keterlibatan orang tua/wali siswa dalam keluarga dan teman-teman di sekolah, (2) lingkungan masyarakat tempat tinggal (LM) berupa keterlibatan masyarakat dan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa, (3) wawasan tentang dunia kerja (WD) berupa usaha siswa untuk mendapatkan dan memanfaatkan wawasan tentang dunia kerja, (4) lingkungan sekolah (LS) berupa keterlibatan guru BK dan guru bidang studi di sekolah, (5) dukungan infrastruktur (DI) berupa dukungan keluarga, masyarakat dan sekolah, dan (6) sikap terhadap konsepsi pekerjaan/jabatan (SK) berupa peluang dan persepsi kerja siswa, merupakan faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap kematangan karirnya.

3. Upaya siswa untuk meningkatkan kematangan karirnya menunjukkan sebagian besar siswa kelas XI tahun ajaran 2010/2011 SMKN Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Bandung melakukan aktivitas-aktivitas seperti diskusi dengan orang tua/wali, diskusi dengan guru mata pelajaran dan diskusi dengan teman sekolah, memperhatikan iklan-iklan lowongan kerja, dan diskusi dengan saudara ayah/ibu. Sebaliknya, jenis upaya siswa yang terkait langsung dengan kegiatan bimbingan karir dan program pengembangan karir di sekolah, seperti diskusi dengan guru BK dan magang di perusahaan/industri menunjukkan aktivitas yang jarang dilakukan.
4. Pengembangan model konseling karir *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan karir siswa dilakukan mengikuti langkah-langkah berikut: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan, (4) validasi, dan (5) pelaporan. Rumusan model terdiri atas substansi model, panduan pelaksanaan, dan lembar

kerja konseli. Substansi model memuat: (1) Rasional, (2) Tujuan, (3) Asumsi, (4) Target intervensi, (5) Komponen model, (6) Langkah-langkah model, (7) Kompetensi konselor, (8) Struktur dan isi intervensi, dan (9) Evaluasi dan indikator keberhasilan.

5. Model konseling karir *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan karir siswa menunjukkan hasil yang efektif membantu meningkatkan kematangan karir siswa SMKN di Kota Bandung. Kematangan karir siswa sebelum dan setelah menggunakan konseling karir *trait and factor* berbeda secara signifikan pada taraf signifikansi 95%. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan skor kematangan karir pada kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan konseling karir *trait and factor*.
6. Model konseling karir *trait and factor* terbukti efektif meningkatkan semua aspek kematangan karir siswa dan bertambah secara signifikan setelah menggunakan konseling karir *trait and factor*. Peningkatan kematangan karir siswa yang paling tinggi terjadi pada indikator dari aspek kematangan karir dalam hal memahami informasi tentang diri (*Self Information/SI*), yang menyiratkan kesadaran terhadap karakteristik dan potensi diri yaitu memahami kebutuhan-kebutuhan dalam memilih pekerjaan (*needs*). Sebaliknya, peningkatan kematangan karir siswa yang paling kecil terjadi pada indikator dari aspek kematangan karir dalam hal mampu mengambil keputusan (*Decision Making/DM*), yaitu memilih alternatif yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan penelitian, berikut ini akan dipaparkan beberapa rekomendasi penelitian yang ditujukan untuk pihak-pihak terkait dengan implementasi model konseling karir *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

### 1. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor

- a. Kematangan karir siswa merupakan kesiapan pengetahuan dan sikap siswa untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Oleh karena itu dipandang perlu guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling karir *trait and factor* yang mengarahkan siswa memahami informasi diri, mampu membuat keputusan, memiliki informasi karir, mampu memadukan antara informasi diri dengan informasi karir, dan memiliki perencanaan karir.
- b. Dalam melaksanakan konseling karir *trait and factor* perlu adanya kerjasama diantara guru bimbingan dan konseling/konselor untuk meningkatkan kualitas layanan karir di sekolah. Interaksi yang dilakukan lebih bersifat terbuka dan memperhatikan kebutuhan siswa, sehingga diharapkan siswa akan lebih memilih berkonsultasi dengan guru BK dalam menyelesaikan masalah karirnya.
- c. Sosialisasi layanan konseling karir *trait and factor* dilakukan sejak awal siswa diterima di lingkungan sekolah dan dijadwalkan secara berkesinambungan. Sehingga siswa menjadi terbiasa mengikuti bimbingan

dan konseling di sekolah, siswa merasakan manfaat dan pentingnya konseling karir untuk membekali pengetahuan dan sikap dalam menentukan pilihan karir.

## 2. Kepala Sekolah Sebagai Koordinator Layanan Bimbingan dan Konseling

- a. Perlu upaya pihak sekolah untuk lebih mendukung kegiatan-kegiatan siswa yang berorientasi pada perkembangan karir siswa sebagai calon tenaga kerja di dunia usaha dan industri. Kegiatan-kegiatan seperti praktek industri, seminar karir, kunjungan industri, dll., menjadi penting untuk dioptimalkan di masa mendatang.
- b. Untuk mengoptimalkan hasil konseling karir ini dibutuhkan pemahaman dan keterampilan konselor sekolah berkaitan dengan implementasinya di kelas. Dengan demikian, model ini harus disosialisasikan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan dan pembinaan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah.

## 3. Penelitian Lanjutan

- a. Faktor-faktor kematangan karir yang diteliti belum menjelaskan keterkaitan dengan berbagai faktor demografis siswa, seperti: jenis kelamin, ras, suku bangsa, status sosial, dll. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu melibatkan faktor-faktor di atas.
- b. Untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan konseling karir ini, perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan tingkat kesiapan siswa dan guru bimbingan konseling/konselor untuk melaksanakan konseling karir ini.

- c. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan terkait dengan cakupan wilayah penelitian dan jenis bidang keahlian yang ada di SMK. Perlu penelitian lebih lanjut sebagai replikasi penelitian dengan mengembangkan penelitian dan jenis bidang keahlian yang ada di SMK yang lebih luas, sehingga dapat menyempurnakan model konseling karir *trait and factor* sesuai dengan perubahan dan tuntutan karir di masa mendatang.